

ABSTRAK

Penderita penyakit ginjal kronik yang menjalani hemodialisis membutuhkan waktu yang lama bahkan seumur hidupnya yang dapat menyebabkan stress dan kehilangan kepercayaan diri atas kesehatannya sehingga memiliki dampak serius terhadap keyakinan yang dianut dan kesejahteraan psikologisnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan *health locus of control* dan *psychological well-being* dengan kualitas hidup pada pasien PGK yang menjalani hemodialisis di RSIS Jemursari.

Penelitian ini menggunakan desain analitik korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian ini adalah seluruh pasien yang menjalani hemodialisis di RSIS Jemursari yang berjumlah 150 orang. Besar sampel penelitian ini sebesar 109 responden yang dipilih dengan menggunakan teknik pengambilan *simple random sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner *Multidimensional Health Locus of Control Form A*, *Ryff's Psychological Well-Being Scale*, dan *WHOQOL-BREF* dan dianalisis menggunakan uji *Rank Spearman* dengan signifikansi $<0,05$.

Hasil penelitian menunjukkan hampir setengahnya (49,5%) mempunyai *health locus of control* tinggi, sebagian besar (53,2%) mempunyai *psychological well-being* tinggi, dan hampir setengahnya (45,9%) mempunyai kualitas hidup tinggi. Berdasarkan hasil analisa *rank spearman* didapatkan $\rho = 0.000$, maka H_0 ditolak yang artinya ada hubungan *health locus of control* dan *psychological well-being* dengan kualitas hidup pada pasien yang menjalani hemodialisis.

Semakin baik *health locus of control* dan *psychological well-being*, maka semakin baik pula kualitas hidup pada pasien yang menjalani hemodialisis. Sehingga diharapkan pasien agar mengumpulkan informasi tentang penyakit yang sedang diderita serta mencari tahu bagaimana cara pemeliharaan kesehatan dan mengambil tindakan untuk meningkatkan kesehatannya supaya dapat meningkatkan kualitas hidupnya.

Kata kunci : *Health locus of control, Psychological well-being, Kualitas hidup Hemodialisis*